

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Kehidupan Istri Bekerja di Lingkungan Masyarakat Islam (Suatu Tinjauan Teori Fungsional Struktural Robert K. Merton di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro), dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kehidupan perempuan pekerja atau istri yang bekerja di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, mereka sebagai perempuan, menyandang status ganda, atau peran ganda. Yaitu selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarga mereka. Mereka banyak menghabiskan waktu untuk bergelut dengan pekerjaan atau mencari uang, dan tidak ketinggalan mereka juga tetap menjalankan kewajiban dan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Mereka juga tidak meninggalkan pekerjaan-pekerjaan domestiknya, meski ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain karena beberapa waktu tersita untuk bekerja mencari uang. Suami juga tidak memberikan batasan dan peraturan-peraturan tertentu untuk sang istri yang bekerja, hal ini dikarenakan suami sudah memberikan kepercayaan penuh kepada sang istri, bahwa sang istri pasti bisa menjalankan kewajiban-

kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu. Meski mereka tinggal di daerah lingkungan sekitar pesantren salaf, mereka tetap bisa bertindak dan berfikir secara netral mengenai perempuan yang bekerja dan kebebasan-kebebasannya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan dan melatarbelakangi perempuan untuk bekerja di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro ini diantaranya adalah untuk menambah penghasilan keluarga, agar mempunyai penghasilan tersendiri dan tidak bergantung pada suami, untuk mengisi waktu luang, menghilangkan kejenuhan, menambah pengalaman, dan juga mewujudkan cita-cita. Sebagian besar secara keseluruhan perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro ini didukung oleh keluarga mereka, khususnya suami mereka. Dengan demikian tidak menimbulkan suatu gejolak pada keluarga atau rumah tangga mereka. Suami mereka tidak pernah melarang untuk bekerja. Meski ustad dan para kiyai biasanya melarang istrinya untuk bekerja dan memberikan batasan-batasan kepada keluarga perempuannya khususnya sang istri. Suami di daerah ini tidak pernah membatasi, karena memang mereka sudah memberikan kepercayaan penuh kepada sang istri. Islam tidak melarang perempuan berperan ganda dan juga bekerja, asal dengan catatan perannya atau pekerjaannya tidak menyimpang dari ajaran Islam, pekerjaannya bukan pekerjaan yang haram dan dapat menimbulkan madlorot, pekerjaan

dan perannya sesuai dengan fitrah dan kodrat kewanitaan, ada izin dari suami atau keluarga, tidak menimbulkan keguncangan rumah tangga atau keluarga, dan tidak dijadikan kesempatan untuk memperoleh kebebasan yang tidak terbatas. Perempuan Islam mempunyai hak untuk mengeksplor kemampuan dari dalam dirinya, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, salah satunya dengan cara bekerja.

B. Saran

1. Bagi Perempuan Pekerja Dan Suami Perempuan Pekerja

Perekonomian dalam suatu keluarga memang sangat penting bagi kelangsungan hidup keluarga, akan tetapi bukan berarti yang paling penting, oleh karena itu apabila seorang istri bekerja dan berperan dalam perekonomian keluarga maka mereka harus pandai dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarganya, sehingga tidak terjadi konflik dalam suatu keluarga. Seorang istri, tugas utamanya adalah sebagai ibu rumah tangga untuk memusatkan perhatian pada pengelolaan domestic kerumahtanggaan dan memberikan perhatian untuk pendidikan anak-anaknya, namun bukanlah terus dianggap sebagai kesalahan apabila mereka ikut bekerja dan mencari nafkah tambahan untuk keluarga. Karena pada dasarnya kesejahteraan secara ekonomi dapat dipandang sebagai salah satu hal utama dalam terciptanya sebuah keluarga yang sakinah. Seorang suami juga harus bisa mengerti akan kebutuhan keluarganya, harus bisa mencukupi

kebutuhan keluarga agar istri tidak menjadi korban dengan bersusah payah mencari penghasilan. Seorang suami juga harus pengertian terhadap istri dan keluarganya. Jika memang sang istri ingin menghilangkan kejenuhan dengan bekerja, diharapkan memberikan kebebasan, dengan catatan tetapa dalam pengawasan dan tetap memberikan perhatian tersendiri.

Wanita bekerja memang bagus, bisa mengembangkan skil, juga bisa membantu perekonomian keluarga, jika mereka juga mampu melakukan peran dan tugas wajibnya sebagai ibu rumah tangga yang baik. Harus diperhatikan kesejahteraan anak. Biar pun anak ada yang mengurus di rumah, tetapi kelembutan belaian ibu serta kasih sayangnya tidak bisa tergantikan. Biar bagaimanapun keluarga harus dinomor satukan. Apalah artinya jika karir bagus, tetapi keluarga terbengkalai tidak terurus. Bagi setiap perempuan pekerja dimana saja, harus tetap mengutamakan keluarga dari pada pekerjaan atau karirnya.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini masih belum sempurna dan banyak sekali kekurangannya. Oleh karena itu, diharapkan nantinya ada pihak lain yang melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang Kehidupan Perempuan Pekerja di Lingkungan Masyarakat Islam.